

PENGARUH LITERASI TERHADAP MINAT BACA SISWA DI SD KECAMATAN KINDANG KABUPATEN BULUKUMBA

Asmaul Husnah Amiruddin^{1*}, Sagita Ramadhana², Suarni³

¹Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

INFO ARTIKEL

Penulis Korespondensi:

Asmaul Husnah Amiruddin

E-mail address:

asmaulhusnah.amiruddin@unm.ac.id

ABSTRACT

Introduction. This community service initiative analyzes the impact of utilizing the school environment as a learning resource on students' collaborative skills in IPAS (Science, Social Studies, and Arts) learning at SD Negeri 245 Batutempo. This research employed a quasi-experimental design with a One Group Pretest-Posttest Design approach. The study sample consisted of 30 fifth-grade students. Data were collected through questionnaires and observation, then analyzed using the Kolmogorov-Smirnov normality test, Levene's homogeneity test, and Paired Sample T-Test hypothesis testing. The research results indicate that the utilization of the school environment as a learning resource was in the very high category (60%) with an average score of 84.2, while students' collaborative skills were also categorized as very good (66.7%) with an average score of 86.7. The t-test showed a t count value of 4.312 (t table 2.048) and a significance of 0.000 (<0.05), proving a significant influence of utilizing the school environment on students' collaborative skills. The regression equation ($Y = 28.274 + 0.695X$) demonstrates that an increase in the utilization of the school environment positively correlates with collaborative skills. This confirms that the school environment plays a crucial role in shaping students' collaborative character, aligning with behavioristic theory and Vygotsky's social constructivism.

Keywords: Literacy; Reading Interest; Learning Motivation

ABSTRAK

Pendahuluan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi terhadap minat baca dan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 43 Mattirowalie Kabupaten Bulukumba. Menggunakan desain deskriptif kuantitatif, sampel penelitian melibatkan 30 siswa kelas VI yang dipilih melalui probability sampling dari populasi 150 siswa. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan uji-t berpasangan setelah melalui uji normalitas dan homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada minat baca siswa setelah intervensi literasi. Rata-rata minat baca meningkat dari 77,47 (pretest) menjadi 88,77 (posttest), dengan nilai t-observasi -17,321 (lebih besar dari t-tabel 2,045) dan nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Ini membuktikan bahwa program literasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca peserta didik, menekankan pentingnya literasi dalam membentuk kebiasaan membaca yang baik dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: Literasi; Minat Baca; Motivasi Belajar

Pendahuluan

Literasi merupakan kemampuan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Menurut Surya, (2018), literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan memahami dan mengolah informasi untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi merupakan fondasi bagi

pembelajaran yang lebih lanjut dan memiliki dampak yang signifikan pada pengembangan potensi peserta didik.

Pendapat lain disampaikan oleh Sardiman, (2011), yang menyatakan bahwa literasi adalah salah satu kunci dalam menciptakan generasi yang cerdas, kreatif, dan produktif. Sardiman menekankan bahwa kebiasaan membaca yang kuat sejak dini dapat membangun pola pikir yang kritis dan logis, sehingga mendukung peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Dalam konteks ini, literasi tidak hanya menjadi alat untuk memahami teks, tetapi juga sarana untuk mengembangkan kompetensi berpikir tingkat tinggi.

Meskipun literasi memiliki peran yang sangat penting, data menunjukkan bahwa minat baca di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan laporan UNESCO, indeks minat baca masyarakat Indonesia berada pada angka 0,001, yang berarti hanya ada satu dari seribu orang yang memiliki minat baca tinggi.

Hal ini mencerminkan tantangan yang besar dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Rendahnya minat baca berdampak langsung pada motivasi belajar peserta didik, terutama di tingkat sekolah dasar, yang menjadi fondasi utama pembentukan karakter dan kemampuan literasi anak.

Literasi tidak hanya menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga berperan penting dalam membangun minat baca dan motivasi belajar peserta didik (HUSNA, 2022). Dalam satuan pendidikan, peningkatan kemampuan literasi menjadi salah satu fokus utama untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Namun, pada kenyataannya, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan literasi di tingkat sekolah dasar. Banyak siswa yang memiliki minat baca rendah akibat terbatasnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan berkualitas. Selain itu, lingkungan belajar yang kurang mendukung serta kebiasaan membaca yang belum terbangun sejak dini menjadi faktor penghambat lainnya. Situasi ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya memengaruhi prestasi akademik mereka.

Minat baca merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan tingkat literasi peserta didik (Bodroastuti et al., 2024). Siswa dengan minat baca yang tinggi cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya minat baca dapat menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, minat baca dan literasi memiliki hubungan yang saling memengaruhi, yang patut diteliti lebih dalam. Selain itu, motivasi belajar juga menjadi elemen kunci dalam keberhasilan pendidikan siswa. Motivasi belajar yang tinggi tidak hanya membantu siswa mencapai tujuan akademik, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap pembelajaran sepanjang hayat. Literasi, sebagai kemampuan dasar, berperan penting dalam membangun motivasi belajar. Dengan memiliki

kemampuan literasi yang baik, siswa dapat mengakses informasi secara mandiri, memahami materi pelajaran, dan merasa percaya diri dalam menghadapi tantangan belajar.

Di Kabupaten Bulukumba, khususnya di SD Negeri 43 Mattirowale, rendahnya minat baca peserta didik kelas VI menjadi perhatian utama. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa sebagian besar siswa lebih memilih aktivitas bermain dibandingkan membaca buku, baik buku pelajaran maupun buku cerita. Guru kelas VI melaporkan bahwa hanya sekitar 30% siswa yang menunjukkan minat membaca selama kegiatan literasi di kelas. Siswa lainnya cenderung pasif dan kurang terlibat dalam aktivitas literasi. Hal ini juga berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa, yang tercermin dari ketidakteraturan dalam menyelesaikan tugas sekolah dan kurangnya inisiatif dalam mengikuti pembelajaran.

Fenomena rendahnya minat baca ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan relevan, rendahnya pembiasaan membaca sejak dini, serta kurangnya dukungan lingkungan dalam menciptakan budaya literasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri Pradana, (2020), program literasi yang dirancang dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan minat baca siswa hingga 40%. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program literasi yang terencana dan inovatif dapat memberikan dampak positif terhadap minat baca dan motivasi belajar siswa.

Selain itu, motivasi belajar siswa juga menjadi salah satu aspek penting dalam proses pendidikan. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi perilaku belajar peserta didik. Dalam konteks ini, literasi berperan sebagai salah satu instrumen untuk meningkatkan motivasi belajar. Literasi yang diterapkan dengan metode interaktif dan partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga memotivasi mereka untuk belajar lebih aktif dan mandiri (Rosyadi, Wardani, & Doyin, 2024). Penguatan literasi melalui integrasi teknologi, seperti aplikasi baca digital dan platform pembelajaran daring, dapat meningkatkan minat baca siswa (Pentianasari, Amalia, Martati, & Fithri, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa literasi dapat menjadi jembatan yang menghubungkan siswa dengan berbagai sumber pengetahuan secara efektif.

Sebagai peneliti, pandangan-pandangan para ahli tersebut menggarisbawahi pentingnya literasi dalam membentuk karakter dan kualitas pembelajaran siswa. Berdasarkan observasi awal di Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba, fenomena rendahnya minat baca dan motivasi belajar siswa sekolah dasar menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memahami lebih dalam hubungan antara literasi, minat baca, dan motivasi belajar. Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret kepada pihak sekolah untuk merancang program literasi yang lebih efektif, serta memberikan masukan

kepada guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis literasi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif untuk menganalisis pengaruh literasi terhadap minat baca dan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 43 Mattirowalie Kabupaten Bulukumba pada tahun akademik 2024/2025. Pendekatan ini selaras dengan metode penelitian kuantitatif yang berlandaskan filsafat positivisme, yang memungkinkan peneliti menguji hipotesis melalui pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data secara kuantitatif statistik (Cohen dalam Nadirah, et al., 2022). Penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri 43 Mattirowalie Kabupaten Bulukumba dari bulan Januari hingga Maret 2025.

Variabel penelitian meliputi literasi (X) sebagai variabel independen, serta minat baca (Y1) dan motivasi belajar peserta didik (Y2) sebagai variabel dependen. Literasi didefinisikan sebagai pondasi penting dalam membangun kemampuan membaca, menulis, memahami, dan berpikir kritis, mencakup literasi digital, sains, finansial, budaya, dan kewarganegaraan (Sutrianto, 2016). Minat baca diartikan sebagai keinginan dan kebiasaan aktif seseorang dalam membaca (Mansur, 2019). Sementara itu, motivasi belajar peserta didik adalah dorongan untuk memahami dan mengapresiasi keragaman sosial, budaya, agama, dan suku dalam masyarakat (Samsudin, 2020). Skor respons angket menggunakan skala 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 4 (Sangat Setuju).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa SD Negeri 43 Mattirowalie Kabupaten Bulukumba yang berjumlah 150 orang (Sugiyono, 2017). Berdasarkan pedoman Sugiyono (2017) yang menyatakan bahwa jika subjek kurang dari 100 sebaiknya diambil semua, dan jika lebih besar dapat diambil 10-25%, peneliti memutuskan mengambil 20% dari populasi. Oleh karena itu, sampel penelitian ini berjumlah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling, yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel (Setyosari, 2010).

Teknik pengumpulan data utama adalah metode angket atau kuesioner, berupa pernyataan tertulis yang disampaikan langsung kepada responden (Leavy, 2017; Creswell, 2017). Angket yang digunakan adalah jenis angket langsung tertutup dengan 20 item pertanyaan dan 4 alternatif jawaban. Selain itu, metode dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti sejarah singkat sekolah, visi misi, data guru dan siswa, serta sarana prasarana, termasuk portofolio siswa, laporan observasi guru, nilai rapor, dan hasil ujian untuk mengukur motivasi dan prestasi belajar (Creswell, 2013).

Sebelum analisis data, dilakukan uji persyaratan analisis data yang meliputi uji asumsi dasar dan uji asumsi klasik. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov

dengan SPSS 23 untuk memastikan data berdistribusi normal ($\alpha = 0,05$). Uji linearitas juga dilakukan untuk melihat spesifikasi model. Selanjutnya, uji asumsi klasik mencakup uji multikolinearitas (VIF antara 1-10), heteroskedastisitas (metode Glesjer, $\alpha = 0,05$), dan autokorelasi (uji Durbin Watson).

Teknik analisis data melibatkan analisis deskriptif untuk meringkas data menggunakan ukuran tendensi sentral (Sum, Mean, Standar Deviasi, Range, Max, Min) dan variabilitas (range, standar deviasi). Uji persyaratan data meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov) dan uji homogenitas (Levene dengan SPSS 23.0) untuk memastikan data homogen (signifikansi $> 0,05$). Terakhir, uji hipotesis dilakukan menggunakan Paired Sample T-Test dengan SPSS 23.0 pada taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai sebelum dan sesudah intervensi (Priyatno).

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Dari total 21 SD (negeri dan swasta) yang ada di wilayah ini, masing-masing memiliki jumlah peserta didik bervariasi antara 50 hingga 200 siswa. Sekolah-sekolah tersebut berada di lingkungan pedesaan dengan fasilitas pendidikan yang cenderung sederhana. Meskipun demikian, program-program pendidikan nasional, termasuk Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicanangkan pemerintah, tetap dijalankan.

Hasil penelitian disajikan dalam beberapa tahap, dimulai dari deskripsi data, uji prasyarat, hingga uji hipotesis. Berikut merupakan deskripsi data penelitian mengenai minat baca siswa yang terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Minat Baca Siswa

Variabel	N	Sum	Mean	Stdv	Range	Min	Max
Pretest Minat Baca	30	2324,00	77,4667	3,13746	14,00	71,00	85,00
Posttest Minat Baca	30	2663,00	88,7667	2,26949	9,00	85,00	94,00

Berdasarkan analisis deskriptif, minat baca peserta didik menunjukkan peningkatan setelah intervensi. Pada pretest, dari 30 sampel, total nilai minat baca adalah 2324,00 dengan rata-rata 77,4667 dan standar deviasi 3,13746. Rentang data pretest adalah 14,00, dengan nilai minimum 71,00 dan nilai maksimum 85,00. Setelah intervensi, posttest minat baca menunjukkan peningkatan signifikan, dengan total nilai 2663,00 dan rata-rata 88,7667.

Terlihat pula standar deviasi pada posttest adalah 2,26949, dengan rentang data yang lebih kecil, yaitu 9,00 (nilai minimum 85,00 dan nilai maksimum 94,00). Peningkatan rata-rata ini mengindikasikan adanya dampak positif intervensi terhadap minat baca siswa. Namun, perlu dicatat bahwa analisis deskriptif ini hanya memberikan gambaran awal; signifikansi

pengaruh literasi terhadap minat baca belum dapat dipastikan hanya dari data ini. Untuk membuktikan pengaruh yang signifikan, diperlukan pengujian statistik lebih lanjut, seperti uji normalitas dan uji hipotesis. Sebelum analisis data lebih lanjut, dilakukan uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan asumsi analisis parametrik terpenuhi. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas Data Minat Baca

Variabel	KS-Z	P	α	Keterangan
Tes Awal Minat Baca	0,108	0,200	0,05	Normal
Tes Akhir Minat Baca	0,132	0,191	0,05	Normal

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian normalitas data minat baca menunjukkan bahwa baik data tes awal maupun tes akhir minat baca berdistribusi normal. Untuk tes awal minat baca, nilai Kolmogorov-Smirnov Test adalah 0,108 dengan tingkat probabilitas (P) sebesar 0,200. Karena nilai P (0,200) lebih besar dari α (0,05), dapat disimpulkan bahwa data tes awal berdistribusi normal. Demikian pula, untuk tes akhir minat baca, diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Test sebesar 0,132 dengan tingkat probabilitas (P) 0,191. Dengan nilai P (0,191) yang juga lebih besar dari α (0,05), data tes akhir minat baca juga dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rangkuman Uji Homogenitas Minat Baca

Variabel	Levene Statistik	Df 1	Df 2	Sig
Pretest dan Posttest Minat Baca	0,429	1	58	0,515

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji homogenitas data pretest dan posttest minat baca menggunakan Levene's Test menunjukkan nilai statistik 0,429 dengan nilai signifikansi (Sig) 0,515. Karena nilai probabilitas (0,515) lebih besar dari α (0,05), dapat disimpulkan bahwa varians data pretest dan posttest minat baca adalah homogen. Ini menunjukkan bahwa kedua kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Hasil analisis dari kedua uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dilanjutkan ke analisis statistik guna menguji hipotesis penelitian. Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Literasi terhadap Minat Baca

Hipotesis	Mean	tobservasi	ttabel	P	α	Keterangan
Pretest Minat Baca	77,4667	-17,321	2,045	0,000	0,05	Signifikan
Posttest Minat Baca	88,7667					

Hasil analisis data pretest dan posttest minat baca peserta didik di Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba menggunakan uji-t berpasangan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada minat baca siswa. Nilai tobservasi yang diperoleh adalah -17,321, yang

secara absolut lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,045). Selain itu, nilai signifikansi (P) adalah 0,000, yang lebih kecil dari α (0,05).

Dengan demikian, Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_1) diterima. Ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara nilai tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) minat baca peserta didik. Peningkatan ini juga didukung oleh perbandingan nilai rata-rata, di mana rata-rata posttest (88,7667) lebih tinggi dibandingkan rata-rata pretest (77,4667).

Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa program literasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat baca peserta didik di Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.

Diskusi

Peningkatan minat baca peserta didik melalui intervensi literasi menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil pretest menunjukkan rata-rata minat baca sebesar 77,47 sedangkan rata-rata posttest meningkat menjadi 88,77. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dilakukan mampu memberikan dampak positif terhadap kecenderungan peserta didik untuk membaca. Perbedaan rata-rata yang cukup mencolok ini menjadi indikator awal bahwa program literasi memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan minat baca.

Pengujian hipotesis dengan uji-t berpasangan menunjukkan nilai t -observasi sebesar -17,321 yang lebih besar secara mutlak dibandingkan nilai t -tabel sebesar 2,045. Hal ini diperkuat oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest minat baca.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan teori literasi fungsional yang menyatakan bahwa kegiatan literasi bukan hanya sekadar kemampuan teknis membaca, melainkan juga mencakup kebiasaan, ketertarikan, dan kesadaran akan pentingnya membaca (Anggreani, Purnomo, & Hidayat, 2021). Literasi yang diterapkan dalam proses pembelajaran mampu menarik perhatian siswa dengan cara yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam konteks ini, media yang digunakan dalam kegiatan literasi seperti buku cerita, pojok baca, dan aktivitas reflektif membaca turut memainkan peran penting dalam menumbuhkan minat baca siswa. Minat baca tidak dapat tumbuh secara instan, melainkan dibangun melalui eksposur yang konsisten terhadap bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan minat siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. A. Lestari, (2021), yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan literasi dengan minat baca siswa sekolah dasar di Kabupaten Sleman. Lestari menyatakan bahwa

literasi memiliki peran utama dalam menumbuhkan minat baca, sebab siswa dengan kemampuan literasi yang baik lebih mudah memahami isi bacaan dan merasa senang membaca. Kesamaan temuan antara penelitian ini dengan penelitian Lestari menunjukkan bahwa fenomena hubungan kuat antara literasi dan minat baca tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan seperti Sleman, tetapi juga di daerah rural seperti Kecamatan Kindang. Ini membuktikan bahwa literasi memiliki pengaruh universal terhadap minat baca anak. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kemampuan literasi dasar seperti membaca, menulis, dan memahami bacaan merupakan faktor utama yang mendorong tumbuhnya minat baca di kalangan pelajar. Apabila peserta didik memiliki kemampuan membaca yang baik, maka aktivitas membaca menjadi lebih mudah dan menyenangkan, sehingga minat untuk membaca pun meningkat.

Minat baca peserta didik dipengaruhi oleh bagaimana mereka melihat kegiatan membaca sebagai sesuatu yang menyenangkan dan bermakna. Ketika kegiatan literasi dikemas dengan pendekatan yang menyenangkan dan tidak membebani, maka siswa akan lebih mudah terdorong untuk melibatkan diri secara aktif. Hal ini tampak dari perbedaan signifikan dalam nilai pretest dan posttest.

Selain itu, peningkatan signifikan pada skor minat baca menunjukkan bahwa program literasi memiliki potensi besar untuk membentuk budaya literasi yang positif di lingkungan sekolah dasar. Budaya literasi ini penting dalam membangun fondasi pembelajaran jangka panjang bagi peserta didik, terutama dalam memperkuat keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memahami teks secara mendalam.

Dari segi psikologis, literasi yang berhasil akan memperkuat aspek afektif dalam diri peserta didik terhadap kegiatan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu membaca, tetapi juga menikmati proses membaca tersebut. Ini merupakan indikator bahwa literasi telah mencapai tujuannya dalam membentuk karakter pembaca sejati.

Pengaruh literasi terhadap minat baca juga dapat dilihat dari peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi buku, penulisan ringkasan, dan kegiatan presentasi hasil bacaan. Aktivitas ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya membaca secara mekanis, tetapi juga mampu memahami dan mengolah informasi dari bahan bacaan yang mereka konsumsi.

Kegiatan literasi yang berkelanjutan dapat menjadi katalis untuk menumbuhkan minat belajar lintas mata pelajaran. Ketika siswa sudah memiliki minat membaca yang tinggi, mereka cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran karena telah terbiasa mengakses dan memahami teks.

Temuan ini sejalan dengan Teori Behaviorisme yang dikemukakan oleh B.F. Skinner, di mana minat baca peserta didik dapat ditumbuhkan melalui stimulus berupa kegiatan literasi. Dalam behaviorisme, kebiasaan membaca akan muncul ketika ada penguatan (reinforcement)

berupa pemahaman yang mudah atau pengalaman menyenangkan saat membaca. Ketika peserta didik mampu memahami bacaan dengan baik (literasi tinggi), mereka akan lebih tertarik dan termotivasi untuk terus membaca (Cahyadi, 2019).

Temuan ini juga selaras dengan hasil penelitian (Bodroastuti et al., 2024) yang meneliti pengaruh program literasi sekolah terhadap minat baca dan motivasi belajar siswa SD Al-Hikmah. Dalam penelitiannya, Bodroastuti menemukan bahwa program literasi sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat baca siswa dengan nilai sebesar 3,845. Meskipun objek dan wilayah penelitiannya berbeda, baik penelitian ini maupun penelitian Bodroastuti menunjukkan pola hasil yang serupa, yakni bahwa penerapan program literasi yang baik mampu meningkatkan minat baca peserta didik secara signifikan. Kesamaan temuan ini memperkuat validitas bahwa literasi memiliki pengaruh universal terhadap minat baca siswa, baik di lingkungan sekolah perkotaan seperti Surabaya maupun di daerah rural seperti Kecamatan Kindang. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas literasi tidak terbatas oleh konteks geografis, melainkan lebih ditentukan oleh bagaimana program tersebut diterapkan secara terstruktur, konsisten, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan minat baca peserta didik di Kecamatan Kindang. Program literasi tidak hanya perlu dilanjutkan, tetapi juga ditingkatkan kualitas dan keberlanjutannya agar minat baca peserta didik terus berkembang secara optimal.

Kesimpulan

Intervensi literasi telah terbukti secara signifikan meningkatkan minat baca peserta didik, dengan rata-rata minat baca meningkat dari 77,47 menjadi 88,77 setelah intervensi. Uji-t berpasangan menunjukkan nilai t-observasi -17,321 (mutlak lebih besar dari t-tabel 2,045) dan nilai signifikansi 0,000 (jauh lebih kecil dari 0,05), yang secara tegas menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1). Ini berarti terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara minat baca sebelum dan sesudah program literasi. Hasil ini konsisten dengan teori literasi fungsional yang menekankan kebiasaan dan ketertarikan membaca, serta selaras dengan Teori Behaviorisme yang menyatakan bahwa stimulus literasi dan penguatan positif meningkatkan minat baca. Media yang digunakan, seperti buku cerita dan pojok baca, juga berperan penting. Temuan ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan kuat antara literasi dan minat baca, baik di perkotaan maupun pedesaan, membuktikan pengaruh universal literasi. Peningkatan partisipasi dalam diskusi dan pemahaman teks menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya membaca secara mekanis, tetapi juga menikmati dan mengolah informasi. Peningkatan minat baca ini juga berpotensi membentuk budaya literasi positif dan meningkatkan minat belajar lintas mata pelajaran.

References

- Anggreani, D., Purnomo, E. H., & Hidayat, D. (2021). Penguatan pendidikan karakter melalui literasi cina klasik. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 5(2).
- Bodroastuti, T., Absari, F., Febriyanti, R., Tirtono, T., Jl, A., Penyang, T., ... Raya, K. P. (2024). Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Al-Hikmah Melalui Program Literasi Kreatif. *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(5), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i5.668>
- Bodroastuti, T., Absari, F., Febriyanti, R., Tirtono, T., Jl, A., Penyang, T., ... Raya, K. P. (2024). Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Al-Hikmah Melalui Program Literasi Kreatif. *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(5), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i5.668>
- Cahyadi, A. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*. Serang: Penerbit Laksita Indonesia.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- HUSNA, R. A. (2022). Peran Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Baca Siswa. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 201–208. <https://doi.org/10.51878/learning.v2i3.1523>
- John W. Creswell. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Leavy, P. (2017). *Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts- Based, and Community-Based Participatory Research Approaches*. New York: The Guilford Press.
- Lestari, M. A. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Media Powtoon Terhadap Minat Belajar Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V Sekolah Dasar.
- Mansur. (2019). *GEMPUSTA: Upaya Meningkatkan Minat Baca*. Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra II (Narasi II) UNM 2019. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Nadirah, Andi Dwi Resqi Pramana, N. Z. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method (Mengelola Penelitian Dengan Mendeley dan Nvivo)*. Sumatra Barat: CV. Aska Pustaka.
- Pentianasari, S., Amalia, F. D., Martati, B., & Fithri, N. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal PGSD*, 8(1), 58–72. <https://doi.org/10.32534/jps.v8i1.2958>
- Putri Pradana, F. A. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 81–85. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.599>
- Rosyadi, R. N., Wardani, S., & Doyin, M. (2024). Studi Literatur: Pemanfaatan Buku Pop Up Untuk Meningkatkan Literasi Sains dan Motivasi Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3365–3378.
- Sardiman, A. M. (2011a). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setyosari. (2010). *Metode Penelitian Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, M. (2018). *Literasi sebagai Pondasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrianto. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.